

Representasi Media Kantong Prestasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Nilai Tempat Pada Siswa Kelas II Di SDN 116 Rantekasimpo Kabupaten Tana Toraja

Zatman Payung¹, Endang Cahya²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Indonesia Toraja

²Universitas Pendidikan Indonesia

zatmanpayung83@gmail.com, endangcahya@upi.edu

081333823555

Abstrak

Hasil belajar siswa pada materi menentukan nilai tempat Kelas II SDN 116 Rantekasimpo Kabupaten Tana Toraja Tahun Pelajaran 2019/2020 masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa tidak memperhatikan gurunya, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru dan siswa jarang bertanya meskipun belum paham materi. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah merepresentasikan media kantong prestasi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah representasi kantong prestasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi tempat bilangan bagi siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo? Tujuan khusus penelitian ini untuk meningkat hasil belajar dengan representasi media kantong prestasi pada siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian adalah data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dimana pada siklus I adalah 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%.

Kata kunci: Media kantong prestasi, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) selama ini hanya berpusat kepada guru, sehingga proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi di kelas II SDN 116 Rantekasimpo kebanyakan siswa masih kurang menentukan nilai tempat bilangan penyebabnya dari hasil observasi di ketahui kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas II SDN 116 Rantekasimpo yaitu pembelajaran yang kurang menyenangkan,

kurang menarik serta kurang kreatif, dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa dalam pembelajaran sangat minim. Dari siswa itu sendiri sering tidak memperhatikan gurunya, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru, dan siswa jarang bertanya meskipun belum paham materi. Guru masih kesulitan menentukan media pembelajaran yang tepat untuk menentukan tempat bilangan sehingga siswa tidak memahami guru.

Keadaan seperti ini menyebabkan siswa tidak menguasai materi nilai tempat

bilangan dengan baik. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga diharapkan menyiapkan materi pembelajaran disertai dengan media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menghilangkan kebosanan siswa dan menjadi lebih aktif. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang cocok dengan materi nilai tempat bilangan yaitu kantong nilai.

Pada mata pelajaran matematika khususnya materi menentukan nilai tempat bilangan sampai ratusan dikelas II SDN 116 Rantekasimpo masih mengalami banyak masalah. Banyak siswa yang belum memahami tentang menentukan tempat bilangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan ulangan harian masih dibawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya pengetahuan dan wawasan tentang menentukan nilai tempat bilangan kemungkinan besar disebabkan karena guru kurang tepat dalam memilih cara atau media pembelajaran dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman materi. Siswa kelas II membutuhkan penjelasan menggunakan benda kongkrit dan pembelajaran yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara wali kelas II dengan hasil ulangan harian. Dari jumlah siswa 30 orang yang ada, 17 siswa (56,67%) diantaranya memiliki nilai masih dibawah Standar Nilai Kriteria Ketuntasan KKM yaitu 68 sedangkan sisanya 13 siswa (43,33 %) sudah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan tempat dengan menggunakan media pembelajaran, salah satunya media yang tepat media peraga kantong nilai.

Menggunakan media dalam suatu pembelajaran akan membuat siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar sehingga siswa lebih cepat menyesuaikan diri dan cepat memahami suatu pembelajaran yang disampaikan. Media kantong nilai sebagai alat bantu, karena sangat bermanfaat membantu menjelaskan materi tentang menentukan nilai. (Lembang, 2018).

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan studi lapangan peneliti mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama dan berada di suatu lingkungan tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa pada kelas II di SDN 116 Rantekasimpo materi nilai tempat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan Arikunto, Suharsimi (2007:3).

Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

1. Setting penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi atau tempat di SDN 116 Rantekasimpo Kabupaten Tana Toraja. Tempat tersebut dipilih karena peneliti sudah melakukan observasi di sekolah tersebut dan diberi izin oleh kepala sekolah dan guru-guru.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo kabupaten Tana Toraja yang berjumlah 30 orang , 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara diajukan pada guru kelas II SDN 116 Rantekasimpo pada kegiatan awal penelitian untuk mengetahui metode belajar yang digunakan guru dalam mengajar Matematika. Wawancara juga dilakukan kepada siswa dan guru ketika kegiatan pembelajaran selesai.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran guru dan melihat aktivitas belajar siswa sehingga dapat diketahui gambaran pembelajaran yang terjadi. Observasi dikatakan berhasil jika memiliki kualifikasi sangat baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data dari lembar observasi mengenai bukti berupa gambar/foto dalam memperoleh data tentang proses pembelajaran Matematika.

d. Tes

Tes dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa soal essay yang berjumlah 10 nomor dilakukan pada akhir setiap siklus. Tes bertujuan mendiagnosa siswa, menilai kemampuan siswa, memberikan bukti atas kemampuan yang telah dicapai, menyelesaikan kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dan monitoring standar pendidikan

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh terjadi tingkat validitas dan reabilitasnya. Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari penelitian prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data yang ada

bias valid, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui materi yang diajarkan maka diadakan evaluasi dengan menggunakan observasi, untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami pelajaran melalui penerapan penggunaan alat peraga kantong prestasi tidak dapat diperoleh hanya dari observasi dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu penelitian menggunakan wawancara. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada guru.

1. Teknik Analisis Data

a. Observasi

Observasi data hasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga kantong prestasi diolah dengan menghitung rata-rata seperti rumus berikut:

$$\text{Nilai observasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Tes berguna untuk menentukan penguasaan materi yang diterima siswa dalam dalam waktu tertentu, menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan memperoleh suatu nilai.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan terdiri atas dua bagian yaitu:

- a. Indikator Proses dikatakan berhasil jika observasi kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP dan hasil observasi berkualifikasi minimal baik (B)
- b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ditambah dengan minimal 85% siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar dengan mencapai KKM 68.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan Hasil Penelitian Siklus I

a. Rencana tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini menekankan pada aktivitas proses belajar mengajar Tema I Hidup Rukun Subtema I Hidup Rukun di Rumah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui penggunaan media kantong nilai untuk menentukan tempat bilangan.

Pada rencana tindakan, kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran siklus I, dengan Tema I Hidup Rukun Subtema I Hidup Rukun di Rumah yang terdiri beberapa mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP. Tetapi dalam pelaksanaan peneliti lebih fokus dalam materi menentukan pada mata pelajaran Matematika.
- b) Membuat Lembar Kegiatan Kelompok (LKK) untuk melakukan kegiatan kerja siswa.
- c) Mempersiapkan media kantong nilai yang dibutuhkan dalam menjelaskan menentukan tempat dan dibutuhkan dalam kegiatan kerja siswa.
- d) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran terhadap guru dan siswa.
- e) Membuat tes evaluasi pada siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas, yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni pada tanggal 9 dan 10 mei 2018. Semua

scenario pembelajaran yang telah disiapkan atau direncanakan, direalisasikan dengan pelaksanaan tindakan yakni kegiatan belajar mengajar di kelas,

a) Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I

Pada lembar observasi guru siklus I pertemuan I terdapat 33 aktivitas yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 5 aktivitas mendapatkan skor 3, ada 24 aktivitas yang mendapatkan skor 2, dan ada 5 aktivitas yang mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siklus I pertemuan I diperoleh skor 68 dari skor maksimal 99 atau 68,3% kemampuan guru melaksanakan RPP masih berkualifikasi **cukup**.

b) Hasil observasi guru siklus I pertemuan II

Pada lembar observasi guru siklus I pertemuan II terdapat 25 aktivitas yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 8 aktivitas siswa mendapatkan skor 3, ada 14 aktivitas mendapatkan skor 2, dan ada 3 aktivitas yang mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siklus I pertemuan II diperoleh skor 55 dari skor maksimal 75 atau 73 % kemampuan guru melaksanakan RPP sudah berkualifikasi **baik**.

c) Hasil observasi siswa siklus I pertemuan I

Berdasarkan lembar observasi siswa siklus I pertemuan I terdapat 33 aktivitas yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 6 aktivitas mendapatkan skor 3, ada 22 mendapatkan skor 2, dan 6 mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siklus I pertemuan I diperoleh skor 66

dari skor maksimal 99 atau 66% kemampuan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih berkualifikas **cukup**.

d) Hasil observasi siswa siklus I pertemuan II

Berdasarkan lembar observasi siswa siklus I pertemuan II terdapat 26 aktivitas yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut ada 7 aktivitas mendapatlan skor 3, ada 12 yang mendapatkan skor 2, dan ada 4 mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siklus I pertemuan II diperoleh skor 50 dari skor maksimal 72 atau 69%. Kemampuan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih berkualitas **cukup**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel perbandingan siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Tabel 1 Kategori Hasil Tes Berdasarkan KKM Pada Siklus I

Taraf keberhasilan	Kualifikasi	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam (%)	Keterangan
85-100	Sangat baik	4	13,33%	Tuntas
71-84	Baik	6	20%	Tuntas
55-70	Cukup	9	30%	Tidak tuntas
46-54	Kurang	1	3,33%	Tidak tuntas
0-45	Sangat kurang	10	33,33%	Tidak tuntas
Jumlah		30	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I hanya mencapai 63%.

2. Pemaparan siklus II

a. Rencana Tindakan

Untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka pada tahap ini perencanaan pada siklus II semua instrument yang digunakan pada siklus I lembali digunakan yang terdiri dari RPP, lembar observasi guru dan siswa, media pembelajaran kantong nila, LKK, pedoman wawancara dan observer maupun cameramen.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas, yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni pada tanggal 21 dan 22 mei 2019

a) Hasil observasi guru siklus II pertemuan I

Pada lembar observasi terdapat 33 aktivitas yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut ada 28 aktivitas mendapatkan skor 3, ada 5 aktivitas yang mendapatkan skor 2, dan tidak ada aktivitas yang mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siklus II pertemuan I diperoleh skor 94 atau 94% kemampuan guru melaksanakan RPP sudah berkualifikasi **sangat baik**.

b) Hasil observasi guru siklus II pertemuan II

Pada lembar observasi guru siklus II pertemuan II terdapat 25 aktivitas yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 21 aktivitas mendapatkan skor 3, ada 4 aktivitas yang mendapatkan skor 2, dan tidak ada aktivitas yang mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siklus I pertemuan II diperoleh skor 71 dari skor maksimal 75 atau 94%. Kemampuan guru melaksanakan RPP sudah berkualifikasi **sangat baik**.

c) Hasil observasi siswa siklus II pertemuan I

Berdasarkan lembar observasi siswa siklus II pertemuan I terdapat 33 aktivitas

yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 27 aktivitas mendapatkan skor 3, ada 6 aktivitas yang mendapatkan skor 2, dan tidak ada aktivitas yang mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siswa siklus II pertemuan I diperoleh skor 93 dari skor maksimal 99 atau 93%. Kemampuan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah berkualifikasi **sangat baik**.

d) Hasil observasi siswa siklus II pertemuan II

Berdasarkan lembar observasi siswa siklus II pertemuan II terdapat 25 aktivitas yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 19 aktivitas mendapatkan skor 3, ada 6 aktivitas yang mendapatkan skor 2, dan tidak ada aktivitas yang mendapatkan skor 1.

Secara keseluruhan hasil observasi siklus II pertemuan II diperoleh skor 71 dari skor maksimal 75 atau 94%. Kemampuan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah berkualifikasi **sangat baik**.

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Berdasarkan KKM Pada Siklus II

Taraf keberhasilan	Kualifikasi	jumlah siswa	Jumlah siswa dalam	Keterangan

			(%)	
85-100	Sangat baik	18	60%	Tuntas
71-84	Baik	8	26,67%	
55-70	Cukup	4	13,33%	
46-54	Kurang			
0-45	Sangat kurang			
Total		30	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 26 siswa atau 86,67% siswa yang sudah memahami materi. Dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 26 siswa atau 86,67% yang dikategorikan sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran kantong nilai pada materi menentukan nilai tempat siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo

Menurut Hamzah & Muhlisrarini (2014:74) Tujuan pembelajaran pendidikan matematika adalah yang secara umum diajarkan di sekolah-sekolah, yakni kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat dicapai dalam belajar matematika mulai satuan pendidikan SD/MI sampai dengan SMA/Alia. Tujuan pembelajaran di sekolah mengacu kepada fungsi Matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam GBHN (Listiani Wayan, 2014). Tujuan umum pembelajaran Matematika di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis,

rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan hakikat pada penelitian ini adalah peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan pembelajaran matematika pada pokok materi menentukan nilai tempat dalam tema I hidup rukun subtema hidup rukun di rumah siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo.

Cara mengajarkan adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran kantong nilai dengan memperlihatkan kepada siswa, lalu menyuruh siswa mengidentifikasi sendiri media pembelajaranyang dilihat. Peneliti memilih representasi media pembelajaran kantong prestasi karena ingin meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta mengurangi rasa takut untuk bertanya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. representasi media pembelajaran kantong nilai yang tepat dalam pembelajaran matematika pada materi nilai tempat menyebabkan penelitian dapat berhasil.

2. Penggunaan media pembelajaran pada materi menentukan nilai tempat pada siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo

Menurut Sundayana, (2016:6) media pembelajaran sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran dan menurut Gagne dan Briggs (2015:7) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pembelajaran yang banyak verbalisme tentu akan cepat

membosankan, sebaliknya pelajaran yang menggunakan media pembelajaran lebih menarik dan memberikan suasana gembira karena siswa tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran.

Seperti dalam penelitian ini dengan menggunakan media kantong nilai siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa semangat untuk maju kedepan menjawab soal yang diberikan guru dengan meletakkan sedotan kedalam kantong untuk menentukan tempat bilangan dengan langkah-langkah yang dipakai peneliti dalam mengajarkan materi menentukan nilai tempat adalah sebagai berikut: peneliti mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran, kemudian peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan memperlihatkan media pembelajaran tersebut kepada siswa, lalu menyuruh siswa mengidentifikasi peneliti mengarahkan siswa mengenai hal-hal yang akan diidentifikasi dengan menjelaskan materi menentukan tempat dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapakan sebelumnya. Setelah selesai peneliti menjelaskan materi, selanjutnya melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang hal-hal belum diketahui siswa dan membuat kesimpulan bersama siswa.

Berdasarkan fakta dilapangan peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan yang didapatkan dilapangan
 - a) Siswa cepat memahami materi yang sedang diajarkan.
 - b) Mengkongskritkan waktu guru dalam menjelaskan materi.
 - c) Memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.
 - d) Siswa lebih aktif bertanya.

- e) Siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 2) Kelemahan yang didapatkan dilapangan
 - a) Siswa sering memainkan media pembelajaran yang sedang digunakan.
 - b) Media pembelajaran harus menggunakan gantungan

Meskipun representasi media pembelajaran kantong nilai memiliki kelemahan dan kelebihan diatas, tetapi penggunaan media pembelajaran kantong nilai sangat cocok digunakan pada materi menentukan tempat pada Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah, pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang tertarik untuk menggunakan media pembelajaran kantong nilai pada mata pelajaran matematika materi menentukan tempat bilangan pada Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah.

3. Peningkatan hasil belajar dengan representasi media kantong prestasi.

Menurut Sri Anita (2009:27) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu: faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa, seperti dalam penelitian ini faktor yang terlihat dari dalam diri siswa setelah digunakan media pembelajaran kantong nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor terlihat dari dalam siswa
 - a) Siswa lebih aktif bertanya.
 - b) Siswa lebih cepat mengajarkan soal.
 - c) Siswa lebih memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan.
 - d) Siswa sangat belajar untuk belajar.
 - e) Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Faktor yang terlihat dari luar diri siswa

- a) Suasana kelas dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan.
- b) Guru menyampaikan pembelajaran dengan baik.
- c) Siswa sudah mau bekerja kelompok dengan teman sebayanya.

Dari faktor-faktor yang terlihat pada diri siswa hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan senang mengikuti pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran dan materi yang diajarkan mudah dipahami, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sehingga hasil evaluasi siklus I diperoleh data ketuntasan belajar siswa mencapai 67% dan ketidaktuntasan belajar mencapai 34% dengan nilai rata-rata kelas 52 %. Ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa belum memenuhi indikator penelitian ini, dimana ketuntasan belajar siswa harus mencapai 85% dengan nilai hasil belajar minimal 68, sedangkan hasil evaluasi siklus II diperoleh data ketuntasan belajar siswa mencapai 87% dan ketidaktuntasan belajar mencapai 13% dengan nilai rata-rata 90,5%. Ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa telah memenuhi indikator penelitian ini, dimana ketuntasan belajar siswa mencapai 85% dengan nilai hasil belajar minimal 68.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini melalui media kantong prestasi pada materi menentukan tempat bilangan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil selama pelaksanaan tindakan baik pada siklus I maupun siklus II, dapat ditarik

kesimpulan bahwa penggunaan media kantong nilai dapat meningkatkan hasil belajar materi menentukan tempat pada siswa kelas II SDN 116 Rantekasimpo. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu siklus I dengan rata-rata 52% sedangkan tingkat keberhasilan sebesar 63% dan siklus II dengan rata-rata 90,5% sedangkan tingkat keberhasilan sebesar 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Ali & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Sundayana, Rostina. 2018. *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bamdung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung. Alfabeta.
- Sarinah. 2019. *Pemanfaatan media kelereng untuk meningkatkan prestasi hasil belajar matematika materi nilai tempat pada siswa kelas 1-b SDN pucanganom sidoarjo*, vol 2(1):166.